

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keanekaragaman flora dan fauna di Indonesia mulai terancam punah salah satunya adalah penyu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penyu adalah kura-kura laut yang sudah ada sejak zaman Jura (145-208 juta tahun yang lalu) atau bisa dikatakan seusia dengan dinosaurus. Penyu memiliki sepasang tungkai depan yang berupa kaki pendayung yang memberi ketangkasan berenang dalam air. Walaupun seumur hidupnya berkelana didalam air, sesekali hewan vetebrata ini tetap harus naik ke permukaan untuk mengambil napas dan bertelur. Penyu pada umumnya bermigrasi dengan jarak yang cukup jauh dengan waktu yang tidak terlalu lama. Jarak 3.000 kilometer dapat ditempuh dengan waktu kira-kira 50 sampai 70 hari (Sumber: <http://www.greenpeace.org/seasia/id/blog/11-rahasia-penyu-yang-perlu-kamu-tahu/blog/56775/>).

Penyu dapat berumur panjang bahkan dapat mencapai umur kira-kira 130-140 tahun namun saat ini semakin menurun populasinya dan ada yang hampir punah. Penyu turut memiliki peran penting bagi laut seperti mendukung kehidupan dilaut dan mengangkut nutrisi. Di Indonesia terdapat tujuh spesies penyu yang bermigrasi untuk bertelur, tetapi populasinya dari waktu ke waktu semakin menyusut bahkan ada beberapa yang mengalami kepunahan. Tujuh spesies penyu antara lain; Penyu Pipih (*Natator Depressus*), Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*), Penyu Hijau (*Chelonia Mydas*), Penyu Tempayan (*Caretta caretta*), Penyu Sisik (*Eretmochelys Imbricata*), Penyu Belimbing (*Dermochelys Coriacea*), Penyu Kemp's Ridley (*Lepidochelys Kempii*) (Sumber: <http://www.gadis.co.id/Aksi/mengenal-penyu-yuk>).

Penyu Lekang (*Lepidochelys Olivacea*) adalah salah satu penyu yang bertelur di Indonesia. Penyu ini merupakan penyu terkecil diantara spesies penyu yang lain. Penyu ini hidup di perairan Samudera Hindia, Pasifik dan Artlantik, dan masih bisa

ditemukan dikawasan pantai selatan Bantul dan pesisir pantai Yogyakarta. Pantai-pantai di Yogyakarta adalah tempat yang paling baik digunakan untuk dijadikan tempat bertelur, karena daerah yang hangat dan paling banyak terdapat ubur-ubur sebagai makanan penyu. Namun saat ini banyak sekali limbah plastik yang mencemari pantai-pantai di Yogyakarta, sehingga pada musim bertelur tiba penyu betina akan kesulitan mendapatkan tempat yang layak untuk bertelur. Limbah plastik ini sering memanipulasi penyu sehingga terlihat seperti makanannya. Salah satu dari limbah plastik adalah kantong plastik, kantong plastik ini terlihat seperti ubur-ubur dimata penyu, sehingga penyu dapat tersendak, juga mengalami kerusakan pada karapas (cangkang) bahkan sampai menyebabkan kematian (Sumber: <http://www.greenpeace.org/seasia/id/blog/11-rahasia-penyu-yang-perlu-kamu-tahu/blog/56775/>).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka perancangan busana *semi-couture* tersebut akan menggunakan teknik dengan pola *subtraction cutting*. *Subtraction cutting* yaitu proses pemanfaatan sebagian besar material kain dengan proses pemotongan yang sedikit, dengan melanggar aturan-aturan pola busana biasa. Pengaplikasian *subtraction cutting* dimaksud untuk menyesuaikan dampak efek pada karapas penyu yang diakibatkan oleh limbah plastik. *Subtraction cutting* bisa dikatakan sebagai pola *zero waste*. Dengan meminimalkan sisa potongan kain, berarti meminimalkan sampah yang ada.

Berdasarkan inspirasi yang terpapar diatas, koleksi busana ini berjenis busana semi-couture dengan judul “Quassatas”. Judul “Quassatas” berasal dari bahasa latin, yang memiliki makna yang dalam dengan pengertian “kerusakan”, dan melalui koleksi *semi couture* ini bermaksud bentuk ajakan/*awareness* terhadap masyarakat agar menjaga kebersihan pantai sekaligus merawat populasi penyu agar tidak mengalami kepunahan dikarenakan fungsinya sebagai hewan pelindung laut. Busana *semi couture* diperuntukan untuk wanita dengan umur 22 sampai 35 tahun kalangan menengah keatas yang berani tampil berbeda, berwawasan, dan modern. Perancangan ini disesuaikan dengan konsep inspirasi yang diambil yaitu efek dari pencemaran limbah plastik terhadap penyu leang. Tren yang dipakai menurut Trend Forecasting “Singularity” 2019/2020 yang diambil yaitu Svarga dengan subtema

Upskill Craft . Svarga melihat sisi kemanusiaan dari kecerdasan buatan, yaitu jembatan dari beragam perbedaan tampilan untuk menjadi satu harmoni. Keterbukaan ini menciptakan multikulturasi. Konsep desain dalam tema ini memperlihatkan tabrak corak yang tetap memperhatikan keseimbangan antara satu dengan yang lain.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah perancangan yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana menunjukkan dengan efek negatif dari pencemaran limbah plastik ke Peny Luang ke dalam koleksi busana *semi couture*?
2. Bagaimana cara mengaplikasikan teknik *manipulating fabric* yang mencirikan detail dari tubuh Peny Luang pada koleksi busana *semi couture* dengan mengadaptasi Trend Forecasting “Singularity” 2019/2020 dengan tema Svarga dan subtema Upskill Craft?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan ini dibuat untuk menjaga kesatuan dalam sebuah koleksi dan menjadikan busana tepat sasaran. Batasan perancangan dari pembuatan koleksi *semi couture* yang berjudul “Quassatas” adalah sebagai berikut:

Inspirasi koleksi yaitu dari efek limbah plastik pada peny luang. Berdasarkan *Trend Forecasting “Singularity”* 2019/2020 tema yang diambil yaitu Svarga dengan subtema Upskill Craft. Dengan jenis koleksi busana wanita *semi couture*. Warna yang digunakan dalam koleksi busana ini adalah warna biru tua, biru muda, putih, hitam, coklat, dan kuning kecoklatan. Material yang digunakan adalah bahan kanvas kuralon WR dan kain baby canvas yang memiliki karakteristik kaku, keras, agar memudahkan proses perancangan. Teknik yang dipakai dalam pembuatan koleksi busana wanita *semi couture* ini berupa teknik *Subtraction Cutting* yang mendukung rancangan after effect karapas/cangkang peny luang dari limbah plastik dengan kain organza. *Manipulating fabric* yang digunakan adalah *smock bee cottage*, dan *print*

digital. Target market diperuntukan bagi wanita dengan usia 22 sampai 35 tahun yang berani tampil beda, berwawasan, dan modern.

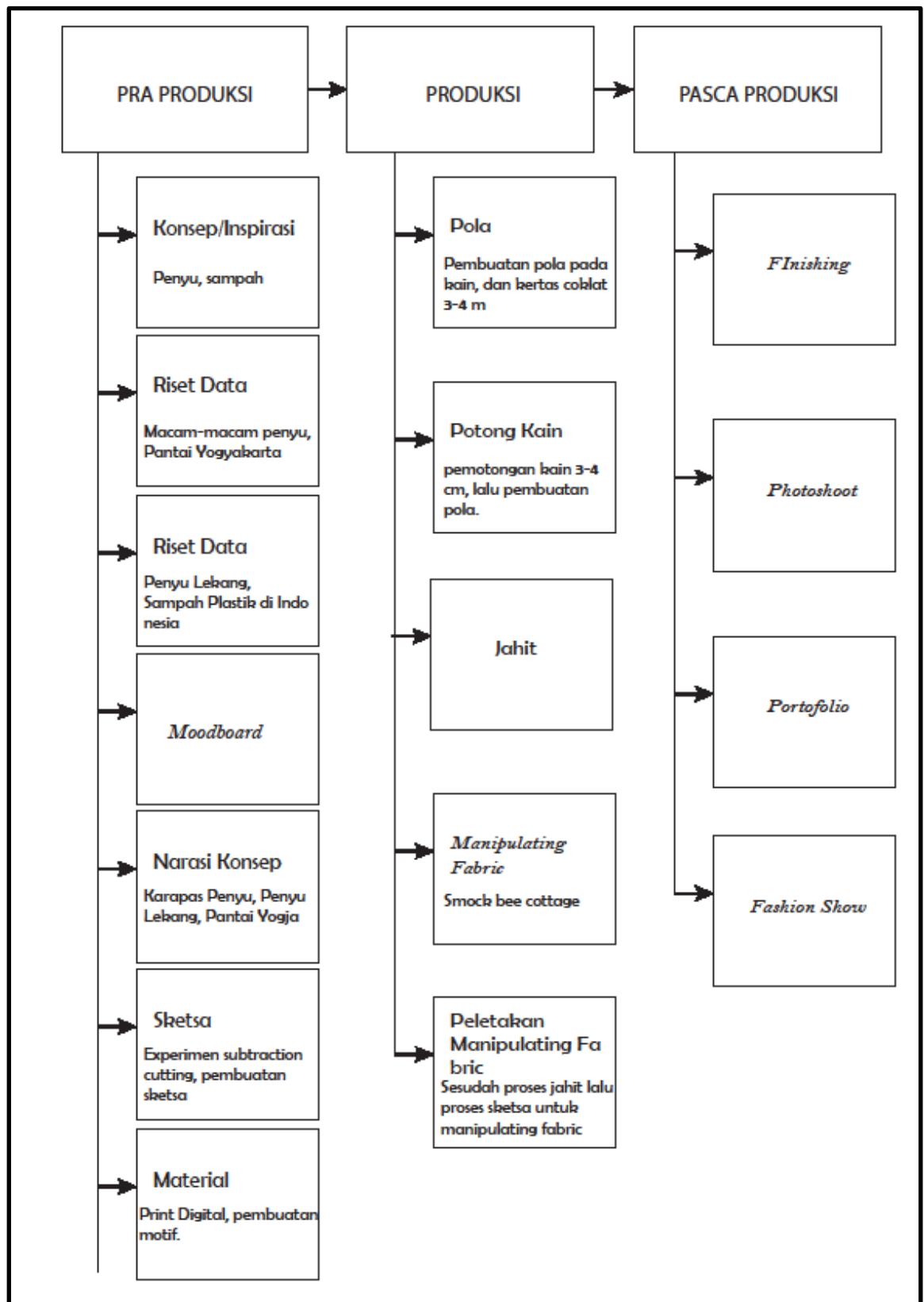
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan koleksi busana *semi couture* yang berjudul “*Quassatas*” sebagai berikut:

1. Mencerminkan lilitan limbah plastik pada tubuh penyul lekang dengan aplikasi teknik *substraction cutting*.
2. Mengeksplorasi pada kain baby canvas yang telah melewati teknik *smocking* dengan tujuan agar menyerupai bentuk tubuh khususnya karapas penyul lekang pada busana *semi couture* dengan menerapkan warna-warna gelap menurut Trend Forecasting “Singularity” 2019/2020 dengan tema Svarga dan subtema Upskill Craft.

1.5 Metode Perancangan

Berikut ini adalah metode perancangan dalam proses pembuatan koleksi ini. Pertama mendalami pada tema yang diambil. Inspirasi dan konsep dilakukan melalui metode literature yaitu mencari landasan teori terhadap apa yang telah dicari dengan pencarian data. Ketika menemukan data yang lengkap dilanjutkan pembuatan *moodboard*. *Moodboard* yang dihasilkan sesuai tema menyelaraskan konsep dengan menambahkan juga gambar-gambar pendukung. Setelah *moodboard* dibuat, dilanjutkan dengan eksperimen *Substraction Cutting*. Kemudian dilanjutkan dengan pembuatan pola dan sketsa. Kemudian setelah keempat design selesai, dilanjutkan dengan pembelian bahan. Setelahnya dilakukan proses *manipulating fabric smock* lalu *digital printing* yang sesuai dengan konsep yang diangkat. Setelah menyelesaikan proses desain dan *finishing* dilanjutkan tahap sesi *photoshoot*. Ketika seluruh tahapan telah terselesaikan dilanjutkan dengan pembuatan portofolio yang berisi konsep, desain, dan *photoshoot*.



Gambar 1.1 Skema perancangan
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2018)

I.6 Sistematika Penulisan

Tujuan penulisan sub-bab ini adalah pembaca dapat mengetahui isi tiap Bab dalam laporan secara garis besar. Isi dalam sub-bab ini adalah penjelasan dari isi tiap Bab yang dikaitkan dengan judul atau tema dan karya proyek akhir.

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini dibagi menjadi 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal dari laporan tugas akhir, karena itu diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan Latar Belakang, Permasalahan Perancangan, Batasan Perancangan, Tujuan Perancangan, Metode Perancangan, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang berkaitan dengan desain dan dapat memperkuat konsep. Teori yang diangkat yaitu teori desain, teori fashion, teori busana, teori pola dan jahit, teori reka bahan tekstil, dan teori warna.

BAB III: DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN

Bab ini berisi pembahasan sumber inspirasi secara mendalam. Dalam laporan ini membahas mengenai pencemaran limbah plastik pada penyusut lekang di Jogjakarta dengan mengambil Trend Forecasting 2019/2020 “Singularity” dengan tema “Svarga” dan subtema “Upskill Craft”.

BAB IV: DESKRIPSI OBJEK STUDI PERANCANGAN

Bab ini terbagi dalam empat bagian yaitu perancangan umum, perancangan khusus, perancangan detail, dan proses pengerjaan. Bab ini berisi tentang penjelasan konsep dan image board, ilustrasi busana, serta penjelasan desain dari setiap busana.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan koleksi busana serta saran yang berguna bagi berbagai pihak untuk mengembangkan koleksi busana, hingga dapat menghasilkan karya yang lebih baik.